

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Keputihan

2.1.1 Definisi keputihan

Keputihan (white discharge, fluor albus, leucorhea) adalah nama gejala yang diberikan kepada cairan yang berupa darah yang dikeluarkan dari alat genital yang akan menghasilkan cairan berwarna putih. Cairannya berperan sebagai sesuatu sistem perlindungan dimana keputihan sendiri dapat mengurangi gesekan antara dinding vagina ketika berhubungan seksual maupun ketika berjalan.(Sari, 2012).

2.1.2 Gejala Keputihan

1. Keluarnya cairan berwarna putih kekuningan yang mengandung banyak leukosit. Cairannya encer, kental, terkadang juga berbusa.
2. Pada penderita tertentu terdapat rasa gatal.Keputihan dialami oleh wanita lemah atau daya tahan tubuhnya rendah. Keputihan yang normal biasanya tidak disertai rasa gatal.

2.1.3 Penyebab Keputihan

Menurut Ayuningsih, et al. (2009)

1. Perilaku tidak higienis seperti celana dalam tidak menyerap keringat, penggunaan pembalut yang kurang baik dan juga termasuk air cebok tidak bersih.
2. Stres sehingga dapat menyebabkan rendahnya daya tahan tubuh.

3. Alergi pada benda-benda asing yang dimasukkan secara sengaja atau tidak kedalam vagina misalnya obat atau alat kontrasepsi, sejenis tampon, rambutkewan, dan juga serta benang dari selimut dan celana
4. Luka seperti tusukan, benturan, iritasi atau bisa disebut juga tekanan yang berlangsung cukup lama didalam vagina.

2.1.4 Jenis Keputihan

Menurut Ayuningsih, et al. (2009) keputihan dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Keputihan Normal (fisiologis)

Keputihan normal yaitu tubuh normal yang biasa merespon keluar sebelum, saat, dan sesudah masa siklus haid. Memiliki ciri yang lain seperti tidak berwarna, lendirnya bening, tidak berbau dan tidak gatal.

2. Keputihan Abnormal (patologis)

Didalam vagina juga hidup kuman pelindung yang dapat disebut *flora doderleins*. Dalam keadaan normal flora ini menjaga keseimbangan ekosistem vagina. Keputihan patologis memiliki beberapa ciri yaitu jumlahnya banyak, timbul terus-menerus, warnanya menyerupai susu atau yoghurt disertai adanya keluhan gatal, panas, dan nyeri serta berbau.

2.1.5. Pengobatan Keputihan

Menurut Ayuningsih, et al. (2009) pengobatan keputihan terdiri dari :

1. Bisa menggunakan sabun atau larutan antiseptik khusus pembilas vagina jika keputihan masih ringan . jenis obat dapat berupa sediaan oral berupa tablet atau kapsul, topical seperti krem yang dioleskan dan uvula yang langsung dimasukkan ke liang vagina.

2. Lakukan pemeriksaan bersama pasangan bagi yang sudah berkeluarga
3. Jika belum sembuh, harus melakukan uji resistensi obat dan mengganti dengan obat lain. Ada kemungkinan juga kuman ternyata resisten terhadap obat yang telah diberikan.
4. Lakukan pola hidup sehat agar supaya daya tahan tubuh mendukung proses pengobatan.

2.1.6 Cara Mencegah Keputihan

Menurut Wijayanti, (2009) :

1. Membersihkan organ intim dengan pembersih yang tidak mengganggu kestabilan Ph di sekitar vagina
2. Menghindari pemakaian bedak pada organ kewanitaan dengan bertujuan untuk membuat bau harum vagina dan kering sepanjang hari
3. Sebelum memakai celana dalam harus mengeringkan bagian vagina
4. Jika celana dalam basah segera ganti dengan celana dalam yang kering dan bersih
5. Menggunakan celana dalam yang berbahan dapat menyerap keringat agar tidak lembab
6. Sering-sering mengganti pembalut saat haid
7. Menggunakan panty liner pada saat diperlukan saja
8. Lebih memakai rok atau celana dari bahan yang non jeans agar sirkulasi organ intim bergerak leluasa

2.2 Konsep Pondok Pesantren

2.2.1. Definisi Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat yang menyelenggarakan satuan pendidikan pesantren atau secara terpadu menyelenggarakan jenis pendidikan lainnya perlindungan, keamanan, dan kesehatannya (Kemenag, 2012).

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga agama yang tumbuh dan juga berkembang dari oleh dan untuk masyarakatnya yang perannya sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Harapannya bagi para santri dan para pemimpin serta pengelola pondok pesantren tidak hanya mahir di dalam aspek pembangunan moral dan spiritual dengan intelektual yang bernuansa agamis saja, namun dapat juga menjadi penggerak motivator dan inovator di dalam pembangunan bidang kesehatan, dan juga dapat menjadi teladan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat bagi masyarakat sekitar. Pada umumnya santri yang belajar di Pondok Pesantren berusia 7-19 tahun, dan ada juga pondok pesantren lainnya yang menerima santri dewasa (Permenkes, 2013).

2.2.2 Peran Pondok Pesantren

1. Sebagai pusat berlangsungnya tranmisi ilmu-ilmu islam tradisional
2. Sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan islam tradisional
3. Sebagai pusat reproduksi ulama

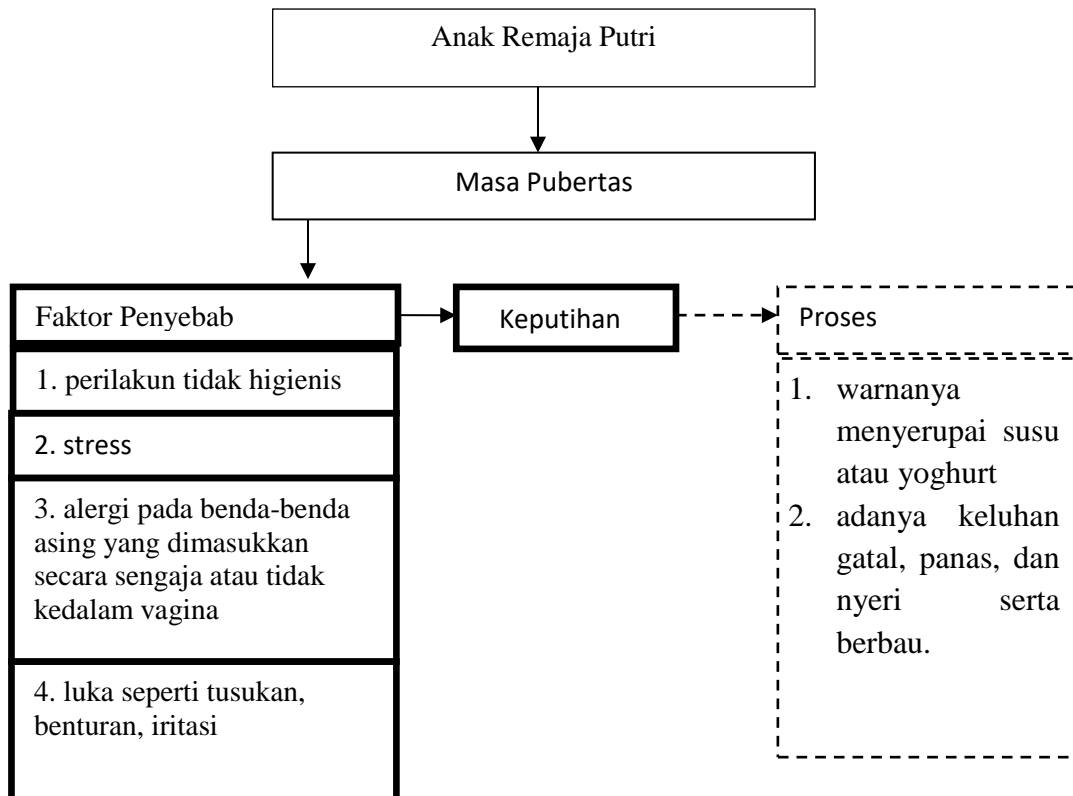
Dilihat dari sisi kesehatan, pada umumnya pondok pesantren masih memerlukan perhatian dari berbagai pihak terkait, misal dalam aspek akses pelayanan kesehatan, perilaku sehat maupun aspek kesehatan lingkungannya. Pesantren dianggap

masih perlu mendapat perhatian dalam hal higiene. Pondok pesantren dinilai masih kurang memperhatikan kesehatan santri dan lingkungannya. Selain itu juga pondok pesantren juga masih kurang dalam pemberdayaan kesehatan di kalangan santrinya (mujamilQomar, 2009: 22-26).

2.3 Remaja Santri

Remaja santri adalah ditujukan kepada orang yang sedang menuntut ilmu agama di pondok pesantren, namun juga banyak pengertian istilah satri yang memiliki arti dan persepsi yang berbeda. Dapat disimpulkan bahwa santri adalah seperti halnya murid yaitu mereka mencoba dan mencari ilmu pengetahuannya lebih khususnya di agama islam kepada guru, kyai, atau ustad yang dianggap oleh mereka sebagai guru besar yang dapat menuntun mereka dan bisa menjadi landasan mereka.

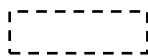
2.4 Kerangka Konsep



Keterangan :



: Diteliti



: Tidak diteliti

Gambar 2.5 Kerangka Teori Analisis Faktor Penyebab Keputihan Pada Remaja Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Mizan Lamongan